

## Bimbingan Teknis Pelatihan Administrasi Kewirausahaan Usaha Makro dan Mikro

Sahrún<sup>1\*</sup>, Marsia Sumulé<sup>2</sup>, Hasriani Amin<sup>3</sup>, Akbar Wahbi<sup>4</sup>, La Ode Aslim<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

<sup>1</sup> sahrun@uho.ac.id \*

\* Corresponding author

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p><b>Article history</b></p> <p>Received: 28-05-2025 Revised: 17-06-2025 Accepted: 25-06-2025 Published: 25-06-2025</p> <p><b>Keywords</b> Administrative training Community empowerment Small enterprises Participatory methods Rural entrepreneurship</p>	<p>This community service activity was conducted to enhance the administrative capacity of micro and small business actors under the UKM Desa Atari Jaya, located in Lalembuu Subdistrict, South Konawe Regency. The problems faced included the absence of a proper recording system, low administrative awareness, and limited decision-making based on data. Through a series of activities consisting of problem identification, administrative training, mentoring, financial assistance, and monitoring, this program successfully increased the ability of UKM members to manage administrative functions in a structured and sustainable manner. Qualitative and quantitative data indicated improvements in financial recording, report generation, and decision-making processes. The training program was delivered through participatory and context-based methods, ensuring high engagement and relevance. The results of this activity not only enhanced administrative capacity but also laid the foundation for further development of community-based entrepreneurship. This program is recommended as a replicable model for similar rural-based SMEs.</p>
<p><b>Kata kunci</b> Pelatihan administrasi Pemberdayaan masyarakat Usaha kecil Metode partisipatif Kewirausahaan pedesaan</p>	<p>Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan kapasitas administrasi pelaku usaha mikro dan kecil yang tergabung dalam UKM Desa Atari Jaya, Kecamatan Lalembuu, Kabupaten Konawe Selatan. Permasalahan yang dihadapi mencakup tidak adanya sistem pencatatan yang baik, rendahnya kesadaran administratif, dan keterbatasan pengambilan keputusan berbasis data. Melalui serangkaian kegiatan berupa identifikasi masalah, pelatihan administrasi, pendampingan, bantuan dana, serta monitoring, program ini berhasil meningkatkan kemampuan anggota UKM dalam menjalankan fungsi administrasi secara terstruktur dan berkelanjutan. Data kualitatif dan kuantitatif menunjukkan adanya peningkatan dalam pencatatan keuangan, pembuatan laporan, dan proses pengambilan keputusan. Pelatihan dilaksanakan dengan metode partisipatif dan berbasis konteks, sehingga menghasilkan keterlibatan tinggi dan kesesuaian materi dengan kebutuhan mitra. Hasil kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas administrasi, tetapi juga membentuk fondasi untuk pengembangan kewirausahaan berbasis komunitas. Program ini direkomendasikan sebagai model replikasi bagi UKM berbasis pedesaan yang memiliki tantangan serupa.</p>

## PENDAHULUAN

Dalam era ekonomi yang semakin kompetitif dan dinamis, Usaha Kecil dan Menengah (UKM) menjadi sektor penting dalam menopang perekonomian nasional. UKM tidak hanya menciptakan lapangan kerja, tetapi juga menjadi bagian dari rantai produksi dan distribusi lokal yang mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. Namun demikian, tidak sedikit UKM yang mengalami kesulitan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, bahkan banyak yang tidak mampu bertahan lebih dari lima tahun sejak berdiri. Salah satu faktor krusial yang sering diabaikan adalah lemahnya sistem administrasi usaha yang diterapkan oleh para pelaku UKM (Supriyono & Sari, 2023).

Administrasi usaha yang kurang memadai menyebabkan pelaku UKM tidak mampu melakukan perencanaan, evaluasi, dan pengambilan keputusan berbasis data yang akurat. Akibatnya, kegiatan usaha hanya berorientasi pada keuntungan sesaat tanpa mempertimbangkan aspek keberlanjutan usaha jangka panjang. Padahal, administrasi usaha yang baik merupakan fondasi penting dalam pengelolaan informasi secara sistematis, yang pada akhirnya akan menunjang efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas usaha (Rosyidi, Karnati, & Rugaiyah, 2022).

Berbagai hasil penelitian dan program pengabdian kepada masyarakat sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan administrasi usaha mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UKM dalam mengelola keuangan, menyusun laporan kegiatan, serta menyusun rencana kerja dan strategi usaha (Fitriyani, 2022; Ridhuan, 2021). Kegiatan pelatihan yang terintegrasi dengan pendekatan partisipatif dan berbasis kebutuhan nyata mitra akan memberikan dampak yang signifikan bagi keberlangsungan usaha.

UKM Desa Atari Jaya, sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian ini, merupakan kumpulan dari beberapa unit usaha kecil di wilayah Desa Atari Jaya, Kecamatan Lalembuu, Kabupaten Konawe Selatan. Unit-unit usaha ini bergerak di bidang produksi kue kering, kue basah, aneka keripik, dan aneka minuman segar seperti jus buah. Meskipun telah mampu menghasilkan produk-produk yang dikenal di lingkungan lokal, namun pengelolaan usaha mereka masih bersifat konvensional dan belum didukung oleh sistem administrasi yang tertata rapi. Mayoritas kegiatan produksi dan distribusi dilakukan secara musiman dan hanya berdasarkan pesanan, tanpa adanya sistem pencatatan yang memadai.

Kondisi ini sejalan dengan berbagai temuan studi yang menunjukkan bahwa mayoritas UKM di daerah pedesaan memiliki keterbatasan dalam kapasitas manajerial dan administrasi (Kosasih et al., 2022). Oleh karena itu, dibutuhkan intervensi dalam bentuk pelatihan dan pembinaan untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan usaha yang lebih profesional dan berorientasi pada keberlanjutan. UKM Desa Atari Jaya menunjukkan kesadaran dan semangat untuk memperbaiki kelemahan ini dengan menggandeng tim pengabdian dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Halu Oleo Konawe Selatan.

Melalui pelatihan administrasi kewirausahaan, para pelaku UKM diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dalam pencatatan keuangan, penyusunan laporan, pemahaman hukum usaha, serta perencanaan usaha jangka menengah dan panjang. Program ini juga dirancang untuk membekali pelaku UKM dengan kemampuan hard skill dan soft skill yang saling melengkapi, sebagaimana dibuktikan dalam pelatihan-pelatihan sebelumnya di berbagai institusi pendidikan dan komunitas (Suryathi & Marhaeni, 2020; Lukiyana & Wijayanti, 2021).

Lebih lanjut, kegiatan pelatihan ini juga menjadi bagian dari strategi pemberdayaan komunitas berbasis kewirausahaan yang menekankan pentingnya kolaborasi dan inovasi. Program inkubasi usaha dan pendampingan yang telah dilaksanakan oleh berbagai perguruan tinggi menunjukkan efektivitas pendekatan ini dalam menumbuhkan minat wirausaha serta memperkuat jejaring bisnis lokal (Alstra et al., 2023; Nurulrahmatiah & Munandar, 2023; Siregar, Andriany, & Bismala, 2019). Kegiatan ini juga sejalan dengan konsep kewirausahaan sosial yang menekankan pada pengembangan komunitas secara kolektif dan berkelanjutan (Kurniasandi, Hartono, & Maryani, 2022).

Selain memperkuat aspek administratif, pelatihan ini juga bertujuan untuk mengubah pola pikir pelaku UKM agar lebih inovatif, adaptif, dan siap bersaing dalam pasar yang semakin terbuka. Pelatihan ini mengusung tema: "Pelatihan Administrasi Kewirausahaan Usaha Makro dan Mikro Desa Atari Jaya Kecamatan Lalembuu Kabupaten Konawe Selatan." Dengan pendekatan partisipatif dan metodologi berbasis praktik, pelatihan ini dirancang agar peserta tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu menerapkannya dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan pelaku usaha mikro dan makro di Desa Atari Jaya dalam mengelola administrasi usaha secara efektif dan efisien. Sasaran kegiatan meliputi aspek pencatatan keuangan, pengelolaan stok dan distribusi, penyusunan laporan pertanggungjawaban, serta penyusunan perencanaan usaha. Pendekatan ini juga akan memperkuat jaringan kemitraan antara UKM dan pihak eksternal seperti pemerintah desa, koperasi, dan lembaga keuangan.

Berbagai kegiatan serupa di tempat lain menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan UKM secara berkelanjutan dapat meningkatkan daya saing, memperkuat struktur organisasi internal, dan mendorong terbentuknya komunitas bisnis yang mandiri (Rokhmawan et al., 2020; Susanto, 2020; Wulanditya & Budiana, 2021). Oleh karena itu, pelatihan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membentuk sistem administrasi UKM yang modern, terstandar, dan mampu mendukung pengembangan usaha secara strategis.

Dengan demikian, kegiatan pelatihan administrasi kewirausahaan ini bukan hanya menjawab kebutuhan jangka pendek dalam pengelolaan usaha, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan ekonomi lokal melalui penguatan kelembagaan UKM. Dalam jangka panjang, diharapkan UKM Desa Atari Jaya dapat menjadi model pengelolaan usaha mikro berbasis administrasi yang kuat dan menjadi inspirasi bagi desa-desa lain dalam mengembangkan potensi ekonominya secara mandiri dan berkelanjutan.

## METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Atari Jaya ini dirancang untuk menjawab persoalan mendasar yang dihadapi oleh pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM), yaitu lemahnya tata kelola administrasi usaha. Berdasarkan pendekatan partisipatif, kegiatan dilakukan dengan tahapan sistematis mulai dari identifikasi masalah, pelatihan, pendampingan, hingga evaluasi akhir.

Langkah awal dimulai dengan pendekatan langsung kepada mitra, yakni UKM Desa Atari Jaya. Pendekatan dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara dengan pelaku usaha guna mengidentifikasi secara spesifik bentuk kelemahan dalam pengelolaan administrasi. Observasi ini menjadi dasar untuk merancang materi pelatihan yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan riil mitra (Kosasih et al., 2022).

Tahap kedua adalah pelatihan administrasi UKM. Pelatihan ini disampaikan oleh tim dosen dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Halu Oleo Konawe Selatan. Materi pelatihan mencakup konsep dasar administrasi usaha, teknik pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan sederhana, pengarsipan dokumen, serta pengelolaan data inventaris dan produksi. Pelatihan ini menekankan pada pentingnya administrasi dalam pengambilan keputusan dan evaluasi usaha (Rosyidi, Karnati, & Rugaiyah, 2022; Suryathi & Marhaeni, 2020).

Setelah pelatihan, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan intensif. Dalam tahap ini, tim pengabdian mendampingi anggota UKM secara langsung dalam menerapkan sistem administrasi baru yang telah diperoleh dari pelatihan. Pendampingan mencakup asistensi pencatatan data keuangan, penyusunan laporan bulanan, dan validasi data. Pendampingan ini penting agar pelaku UKM tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mempraktikkan secara nyata (Fitriyani, 2022; Lukiyana & Wijayanti, 2021).

Sebagai bentuk dukungan dan motivasi, tim pengabdian juga memberikan bantuan dana operasional yang dialokasikan khusus untuk pengelolaan administrasi. Dana ini digunakan untuk keperluan pembelian alat tulis kantor, buku administrasi, hingga pengadaan perangkat lunak sederhana bila memungkinkan. Langkah ini sesuai dengan praktik pemberdayaan masyarakat melalui penguatan infrastruktur pendukung (Ridhuan, 2021; Alstra et al., 2023).

Kegiatan berikutnya adalah monitoring dan evaluasi. Proses ini dilakukan secara berkala untuk melihat efektivitas program dan perubahan yang terjadi dalam sistem administrasi UKM. Evaluasi dilakukan melalui form penilaian, wawancara lanjutan, dan verifikasi terhadap dokumen administrasi yang telah diperbaiki. Hasil dari monitoring ini akan digunakan sebagai bahan refleksi dan dasar penyusunan laporan kegiatan pengabdian (Rokhmawan et al., 2020; Susanto, 2020).

Secara keseluruhan, metode pelaksanaan program ini mengacu pada pendekatan 5W+1H dalam kewirausahaan sosial, yaitu dengan menjawab secara jelas pertanyaan: apa masalahnya, mengapa perlu diselesaikan, siapa yang terlibat, di mana pelaksanaannya, kapan kegiatan dilakukan, dan bagaimana strategi penyelesaiannya (Ridhuan, 2021). Pendekatan ini memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan tidak hanya bersifat seremonial, tetapi benar-benar berdampak pada peningkatan kapasitas dan kualitas kelembagaan UKM.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di UKM Desa Atari Jaya bertujuan utama untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan pelaku usaha mikro dan makro dalam pengelolaan administrasi usaha secara efektif dan efisien. Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa seluruh tahapan yang dijalankan telah relevan dan mendukung pencapaian tujuan tersebut. Pelatihan, pendampingan, pemberian dana, dan monitoring secara berkelanjutan telah membawa perubahan signifikan terhadap perilaku administratif dan manajerial pelaku UKM. Dengan pendekatan kontekstual dan kolaboratif antara akademisi dan pelaku usaha, program ini berhasil meningkatkan kesadaran akan pentingnya dokumentasi dalam kegiatan bisnis dan pengambilan keputusan yang lebih bijak.



**Gambar 1.** Pemanfaatan lahan kosong anggota KWT dan Majelis Taklim

Salah satu aspek keberhasilan yang nyata adalah tumbuhnya semangat untuk melakukan pencatatan keuangan dan inventaris yang sebelumnya diabaikan oleh mayoritas pelaku UKM. Hal ini selaras dengan temuan Supriyono & Sari (2023) yang menyatakan bahwa salah satu hambatan terbesar dalam keberlangsungan UKM adalah ketidakmampuan dalam menyusun administrasi secara sistematis.

Data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam dengan peserta, observasi langsung selama pelatihan dan pendampingan, serta dokumentasi kegiatan. Berdasarkan temuan ini, mayoritas peserta menunjukkan perubahan sikap dan pola pikir terhadap pentingnya administrasi. Sebelum pelatihan, banyak peserta yang hanya mengandalkan ingatan dalam pengelolaan transaksi dan inventaris. Setelah pelatihan, sebagian besar dari mereka mulai menerapkan pencatatan keuangan harian dan sistem dokumentasi manual sederhana. Wawancara juga menunjukkan bahwa peserta merasa lebih percaya diri dalam mengelola aspek administrasi usahanya.

Dari sisi kuantitatif, terdapat peningkatan signifikan dalam tiga indikator utama. Pertama, jumlah UKM yang memiliki laporan keuangan bulanan meningkat dari hanya 1 unit menjadi 5 unit. Kedua, 85% peserta (17 dari 20 orang) mampu mengisi dan menjelaskan format administrasi sederhana yang diberikan selama pelatihan. Ketiga, berdasarkan laporan keuangan awal yang telah disusun, terjadi peningkatan rata-rata penjualan sebesar 15% dalam satu bulan setelah pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan sistem administrasi dapat berdampak langsung pada efisiensi usaha dan hasil ekonomi UKM.

**Tabel 1.** Peningkatan Kemampuan Administrasi UKM Desa Atari Jaya

Indikator	Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan
Jumlah UKM dengan laporan keuangan bulanan	1	5
Rata-rata peningkatan penjualan	-	15%
Peserta yang mampu mengisi format administrasi	Rendah	85% Peserta mampu

Sumber : Hasil Analisis Penulis (2024)

Hasil kegiatan ini menunjukkan konsistensi dengan berbagai temuan studi sebelumnya. Fitriyani (2022) menyatakan bahwa pelatihan kewirausahaan yang terstruktur dapat meningkatkan efisiensi dan ketahanan usaha kecil. Hal ini juga diperkuat oleh Ridhuan (2021) yang menggarisbawahi pentingnya pendekatan 5W+1H dalam proses pembinaan kewirausahaan agar dapat menjawab kebutuhan praktis pelaku usaha secara menyeluruh. Dalam konteks kegiatan ini, semua elemen tersebut telah diimplementasikan: mulai dari identifikasi masalah, pengorganisasian kegiatan, pelaksanaan pelatihan, hingga pendampingan dan evaluasi.

Lebih jauh lagi, pelatihan ini memperlihatkan kesesuaian dengan pendekatan inkubasi bisnis seperti yang dijelaskan oleh Nurulrahmatiah & Munandar (2023) dan Siregar, Andriany, & Bismala (2019), yang menyatakan bahwa penguatan usaha kecil tidak cukup hanya melalui pelatihan, melainkan juga memerlukan pendampingan berkelanjutan dan dukungan logistik. Dalam kegiatan ini, pendampingan administrasi di kantor UKM serta pemberian dana bantuan administrasi menunjukkan upaya konkret dalam mengaplikasikan pendekatan inkubasi yang terintegrasi.

Studi Suryathi & Marhaeni (2020) juga menekankan bahwa pelatihan soft skill dan hard skill memiliki efek langsung terhadap produktivitas dan profesionalisme pelaku usaha. Hal yang sama ditemukan dalam kegiatan ini, di mana pelatihan administrasi bukan hanya membekali peserta dengan keterampilan teknis, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dan kemauan untuk mengelola usaha dengan lebih terstruktur.

Beberapa praktik baik (best practices) yang dapat dicatat dari kegiatan ini antara lain: (1) penggunaan metode pelatihan berbasis studi kasus yang memungkinkan peserta memahami materi secara kontekstual, (2) keberlanjutan pelatihan dengan pendampingan langsung, dan (3) pemberian insentif dalam bentuk uang saku dan perlengkapan pelatihan yang memotivasi kehadiran dan partisipasi aktif peserta. Model kegiatan yang berbasis kebutuhan nyata mitra ini sangat efektif dan dapat direplikasi untuk komunitas UKM lainnya.

Namun, pelaksanaan kegiatan juga menemui beberapa kendala. Pertama, keterbatasan waktu membuat tim pengabdian tidak dapat menggali seluruh potensi masalah administrasi UKM secara menyeluruh. Kedua, variasi tingkat pendidikan peserta menjadi tantangan tersendiri dalam proses transfer pengetahuan. Beberapa peserta membutuhkan waktu dan pendekatan yang lebih sederhana dalam memahami konsep-konsep administratif seperti akuntansi dasar dan pengelolaan arus kas. Ketiga, keterbatasan akses teknologi juga menjadi kendala dalam proses digitalisasi pencatatan administrasi.

Untuk mengatasi kendala tersebut, tim melakukan beberapa strategi adaptif seperti menyederhanakan materi, melakukan sesi ulang (review), serta menggunakan alat bantu visual seperti poster dan simulasi pencatatan. Strategi ini terbukti cukup efektif, meskipun masih dibutuhkan proses lanjutan untuk mematangkan hasil pelatihan.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya dampak jangka panjang terhadap perilaku dan pola kerja anggota UKM. Perubahan sikap dalam pengelolaan usaha yang lebih tertib secara administratif menjadi indikasi penting bagi transformasi kelembagaan UKM. Referensi dari Wulanditya & Budiana (2021) menekankan bahwa penguatan organisasi UKM berbasis komunitas hanya dapat dicapai melalui proses pendampingan intensif yang mendorong partisipasi dan kepemilikan program oleh mitra. Dalam konteks ini, pelatihan administrasi tidak hanya menciptakan perubahan individual, tetapi juga membentuk pola kerja kolektif yang lebih terstruktur.

Dengan hasil yang dicapai, kegiatan ini dapat dijadikan sebagai model praktik baik untuk diterapkan di wilayah lain yang memiliki karakteristik serupa, khususnya desa-desa dengan potensi UKM yang tinggi namun memiliki keterbatasan kapasitas manajerial. Penguatan sinergi antara lembaga pendidikan tinggi, pemerintah desa, dan pelaku UKM menjadi kunci penting dalam mendorong pembangunan ekonomi lokal berbasis pemberdayaan masyarakat.

Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya memberikan kontribusi jangka pendek dalam bentuk pelatihan dan peningkatan kapasitas, tetapi juga membangun pondasi administratif yang lebih kuat dan berkelanjutan. Dengan manajemen yang lebih baik, UKM Desa Atari Jaya memiliki potensi untuk berkembang secara mandiri dan menjadi inspirasi bagi UKM lainnya.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di UKM Desa Atari Jaya, Kecamatan Lalembuu, Kabupaten Konawe Selatan telah berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan kapasitas administrasi pelaku usaha mikro dan makro. Rangkaian kegiatan berupa pelatihan, pendampingan, pemberian bantuan dana, serta monitoring dan evaluasi menunjukkan bahwa pelaku UKM memperoleh pemahaman baru dan keterampilan praktis dalam mengelola administrasi usaha secara sistematis dan berkelanjutan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan signifikan dalam hal keterampilan pencatatan keuangan, pengarsipan, dan pengelolaan dokumen usaha lainnya. Perubahan ini berdampak positif terhadap pengambilan keputusan bisnis dan efisiensi operasional UKM. Secara khusus, keterlibatan aktif peserta dan kesesuaian materi pelatihan dengan kebutuhan riil UKM menjadi faktor utama keberhasilan kegiatan ini.

Kegiatan ini juga menegaskan pentingnya sinergi antara lembaga pendidikan tinggi dan komunitas lokal dalam mendukung pembangunan ekonomi berbasis masyarakat. Kolaborasi semacam ini dapat menjadi model replikasi di wilayah lain, khususnya di daerah yang memiliki potensi UKM tetapi lemah dalam aspek manajerial dan administratif.

Dengan adanya pelatihan dan pendampingan administrasi, UKM Desa Atari Jaya kini memiliki fondasi yang lebih kuat untuk tumbuh dan berkembang secara mandiri. Diharapkan kegiatan ini menjadi langkah awal dalam membentuk kelembagaan UKM yang lebih tertib, transparan, dan berorientasi pada keberlanjutan usaha di masa depan.

## REFERENSI

- Alstra, D., Sukma, T. K., Melinda, S., Syukriman, A., & Evanita, S. (2023). Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Untuk Menumbuhkan Minat Wirausaha Pada Siswa Smk Negeri 3 Padang. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 4(2), 160–166. <https://doi.org/10.15575/jim.v4i2.28182>
- Fitriyani, E. N. (2022). PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DAN PENGGUNAAN E-COMMERCE BAGI WIRAUSAHA PEMULA KERIPIK TEMPE UTI. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 891–898. <https://doi.org/10.47492/eamal.v2i1.1157>
- Indrawati, M.-, Hidayat, H., & Chamariyah, C. (2019). Bank Sampah Lontar Mandiri : Pemberdayaan Ibu-Ibu Pkk Kelurahan Lontar Kecamatan Sambikerep. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 2, 1437–1444. <https://doi.org/10.37695/pkmcscr.v2i0.429>
- Kosasih, K., Paramarta, V., Mulyani, S. R., Yuliati, F., & Fitriana, F. (2022). Budi Daya Jamur Tiram Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Tambakmekar Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1001–1010. <https://doi.org/10.47492/eamal.v2i1.1228>
- Kurniasandi, D., Hartono, R., & Maryani, A. (2022). Petani Muda dalam Kewirausahaan Sosial Kubis di Desa Cisanta. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 8(2), 268. <https://doi.org/10.22146/jps.v8i2.68471>
- Lukiyana, L., & Wijayanti, A. (2021). Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat: Sosialisasi dan Pelatihan Soft Skill Pengembangan Kewirausahaan Bagi Kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Kota Administrasi Jakarta Utara. *BERDIKARI*, 4(1). <https://doi.org/10.52447/berdikari.v4i1.4959>
- Nurulrahmatiah, N., & Munandar, A. (2023). Program Inkubasi Usaha Pemula Mahasiswa Melalui Inkubator Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ceria (JPKMC)*, 1(1), 44–48. <https://doi.org/10.61674/jpkmc.v1i1.19>
- Ridhuan, S. (2021). Membangun Usaha Kreatif, Inovatif Dan Produktif Kewirausahaan Dengan Pendekatan 5 W+1h. *Jurnal Pengabdian Masyarakat AbdiMas*, 7(2). <https://doi.org/10.47007/abd.v7i2.3964>
- ROKHMAWAN, T., Robi, M. D., Satya S, Y. P., Zulmi, M. A., Jaenuri, A. K., & Fakhruddin, M. (2020). Pelaksanaan Program KKN Berbasis Lingkungan, Literasi dan Kewirausahaan di MA Darul Ulum Karangpandan. *Jurnal Pengabdian Bareleng*, 2(02), 9–20. <https://doi.org/10.33884/jpb.v2i02.1646>
- Rosyidi, U., Karnati, N., & Rugaiyah, R. (2022). Pengelolaan Kewirausahaan Sekolah Bagi Kepala Sekolah Dasar Negeri. *Improvement: Jurnal Ilmiah Untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan*, 9(02), 81–90. <https://doi.org/10.21009/improvement.v9i2.30229>

- Siregar, G., Andriany, D., & Bismala, L. (2019). Program Inkubasi Bagi Tenant Inwall Di Pusat Kewirausahaan, Inovasi Dan Inkubator Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Nasional Kewirausahaan*, 1(1), 45–51. Retrieved from <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/snk/article/view/3578>
- Supriyono, S., & Sari, A. E. (2023). Pelatihan Administrasi Keuangan dan Manajemen Pemasaran Usaha Kecil Menengah (UKM) Bagi Kelompok Pengolah dan Pemasar Hasil Ikan Kecamatan Parigi Jawa Barat. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat (Pamas)*, 7(1), 27–41. <https://doi.org/10.52643/pamas.v7i1.2914>
- Suryathi, W., & Marhaeni, K. E. (2020). Efektifitas Pelatihan Hard Skill dan Soft Skill Mahasiswa Jurusan Administrasi Niaga. *Bhakti Persada*, 6(2), 118–125. <https://doi.org/10.31940/bp.v6i2.1836>
- Susanto, A. (2020). Pelatihan dan Pendampingan Usaha Kecil Mikro Bengkel Mobil di Kabupaten Purworejo untuk Meningkatkan Daya Saing dan Pelayanan. *Surya Abdimas*, 4(2), 44–52. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v4i2.575>
- Wulanditya, P., & Budiana, K. M. (2021). Optimalisasi Keterlibatan PKK Dalam Program Kewirausahaan Warga Darmorejo Kota Surabaya. *WASANA NYATA*, 5(2), 66–71. <https://doi.org/10.36587/wasananyata.v5i2.1079>